

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes kemampuan secara daring serta observasi terkait dengan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang.

Kegiatan observasi yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk mengetahui kemampuan thaharah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan berulang kali, mulai dari pertemuan pertama peneliti sampai pada saat berakhirnya penelitian ini. Data yang di peroleh peneliti melalui observasi grup belajar pada aplikasi *Whatsapp*.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti memberikan *pre-test* (tes awal) dengan menggunakan indikator penilaian sebanyak 25 sub-point yang berkaitan dengan tata cara wudu, tayamum, dan mandi wajib, kemudian peneliti memberikan perlakuan atau treatment dalam proses pembelajaran secara daring dengan menerapkan model pembelajaran *modelling the way*. Dan setelah itu peneliti memberikan *post-test* (tes akhir) kepada peserta didik untuk melihat hasilnya.

Adapun tahapan penelitian dan treatment sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti diundang join ke grup whatsapp oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian peneliti melakukan perkenalan diri secara tidak langsung serta berupa arahan dan sistematikan tata cara uji coba dari penelitian yang akan di lakukan kepada peserta didik.



Gambar 4.1 Perkenalan diri melalui whatsapp grup

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mendemostrasikan secara langsung mengenai cara berwudhu dan tayammum serta menjelaskan tata cara mandi wajib berdasarkan dari pemahaman peserta didik masing-masing sebagai bentuk *pre-test* dalam penelitian ini dengan cara peserta didik mengirimkan video mereka masing-masing ketika mempraktikkan wudu dan tayammum serta saat menjelaskan tata cara mandi wajib

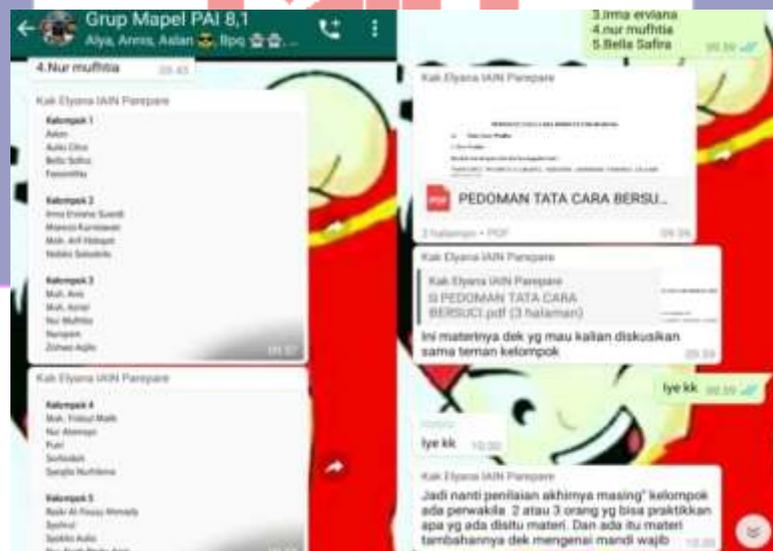


Gambar 4.2 Instruksi untuk pre-test

3) Pertemuan ketiga

Setelah melakukan *pre-test* dan memperoleh data nilai peserta didik dari video yang mereka kirimkan secara daring. Pada pertemuan ini peneliti kemudian menjelaskan dan menginstruksikan sistematika pembelajaran sesuai dengan desain model pembelajaran *modelling the way* sebagai berikut:

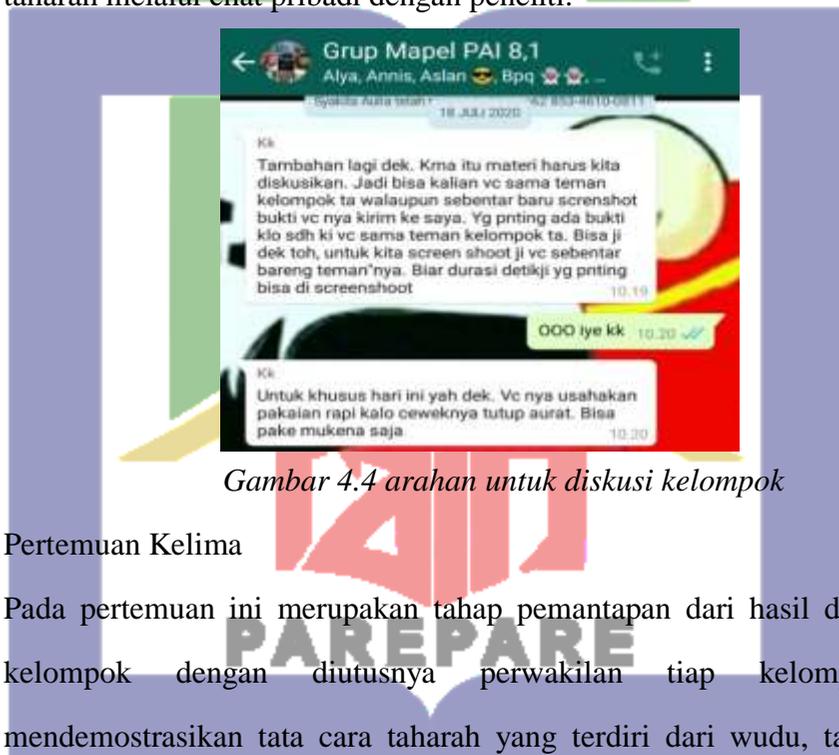
- 1) Memeriksa kesiapan masing-masing peserta didik.
- 2) Membagikan skenario yang berisikan pedoman tata cara melakukan taharah dengan baik dan benar.
- 3) Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok.
- 4) Tiap kelompok memilih ketua kelompok masing-masing untuk tahap diskusi yang dilakukan secara online melalui *video call via whatsapp*.
- 5) Setelah melakukan tahap diskusi setiap kelompok kemudian mengusul 3 orang perwakilan untuk mendemostrasikan cara berwudu, tayammum dan mandi wajib sebagai bentuk evaluasi akhir.



Gambar 4.3 Pembagian kelompok dan skenario materi

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan arahan kepada setiap kelompok melalui grup *Whatsapp* tiap kelompok untuk mendiskusikan secara daring dengan teman kelompoknya mengenai tata cara bersuci yang benar dan tepat, pada pertemuan ini, peneliti hanya sebagai fasilitator yang sewaktu-waktu turut mengawasi mereka berdiskusi melalui *video call whatsapp* serta menjawab pertanyaan dari setiap peserta didik seputar materi dan sistematika taharah melalui chat pribadi dengan peneliti.



Gambar 4.4 arahan untuk diskusi kelompok

5) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini merupakan tahap pemantapan dari hasil diskusi setiap kelompok dengan diutusnya perwakilan tiap kelompok untuk mendemostrasikan tata cara taharah yang terdiri dari wudu, tayamum dan mandi wajib. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan simulasi secara acak yang terdiri atas perwakilan tiap kelompok yang dilakukan melalui *video call via whatsapp*.



Gambar 4.5 Pemantauan disalah satu kelompok

6) Pertemuan Keenam

Pada pertemuan ini, merupakan tahap akhir penelitian yaitu dengan memberikan *post-test* dengan indikator yang sama dengan *pre-test* sebelumnya kepada masing-masing peserta didik dengan cara mengirimkan kembali video mempraktikkan wudu dan tayamum serta video menjelaskan tata cara mandi wajib yang benar sesuai dengan rukun-rukunnya.

4.1.1 Hasil *Pre Test* Peserta Didik

Untuk melihat adanya perbedaan hasil dan efektivitas dari model pembelajaran yang akan diterapkan, maka peneliti melakukan *pre-test* sebagai tes kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

4.1 Tabel skor aspek penilaian taharah pada *pre-test*

No urt. siswa	Indikator Kemampuan Taharah <i>pre-tes</i> dan <i>post-test</i>																				Skor					
	Wudu										Tayamum					Mandi Wajib										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10
1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	48	
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	51
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	52
4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	44
5	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	47
6	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	38
7	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	36
8	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	44
9	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	39
10	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	39
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	57
12	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	41
13	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	62
14	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38
15	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	42	
16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	39
17	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	43
18	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38
19	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	65
20	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	45
21	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	47
22	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41

Dengan Kategori Penilaian (*instrumen penelitian terlampir*):

0 = 10 – 30 (sangat rendah)

1 = 30 – 50 (Rendah)

2 = 50 – 70 (Sedang)

3 = 70 – 80 (Tinggi)

4 = 80 – 100 (Sangat Tinggi)

Tabel 4.2 Nilai *pre-test* peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	Aslan	48
2	Aulia Citra	51
3	Bella Safira	52
4	Faramitha	44
5	Irma Erviana Suardi	47
6	Mareza Kurniawan	38
7	Moh. Arif Hidayat	36
8	Muh. Anis	44
9	Muh. Azriel	39
10	Muh. Tridzul Malik	39
11	Nabila Salsabila	57
12	Nur Alamsya	41
13	Nur Mufhtia	62
14	Nursyam	38
15	Putri	42
16	Rezki Al-Fauzy Ahmady	39
No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-Test</i>

17	Sarfaidah	43
18	Syahrul	38
19	Syakila Aulia	65
20	Syekila Nurhikma	45
21	Zahwa Aulia	47
21	Nur Alyah Rezky Amir	41
JUMLAH		996

Tabel 4.3 Frekuensi dan Presentase Hasil *Pre-Test* berdasarkan klasifikasi

No	Klasifikasi	Skor Hasil	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	81-100	-	-
2	Baik	71-80	-	-
3	Cukup baik	51-70	5	22,73%
4	Kurang	31-50	17	77,27%
5	Sangat Kurang	0-30	-	-
JUMLAH			22	100%

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan secara keseluruhan dari 23 peserta didik namun yang terhitung sebagai sampel sebanyak 22 peserta didik dengan catatan 1 peserta didik non muslim, hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata dibawah 60 yaitu sebanyak 77,27% dari hasil kalkulasi menggunakan rumus distribusi frekuensi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan taharah peserta didik masih kurang atau rendah. Untuk mengatasi hal demikian maka perlu

adanya perubahan cara belajar dari model pembelajaran sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan bersuci peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.

Tabel 4.4 Hasil Belajar *Pre-Test* menggunakan SPSS 21.0

Pretest		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		45,27
Std. Error of Mean		1,688
Median		43,50
Mode		38 ^a
Std. Deviation		7,917
Variance		62,684
Range		29
Minimum		36
Maximum		65

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.0 pada data sebelum adanya perlakuan diperoleh jumlah sampel yang valid sebanyak 22, skor mean/rata-rata = 45,27 , nilai tengah = 43,50 , standar deviasi = 7,917 , variansi = 62,68 , rentang = 29 , nilai minimum = 36 dan nilai maksimum = 65.

4.1.2 Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Untuk membuktikan adanya peningkatan hasil kemampuan peserta didik maka peneliti melakukan *post-test* untuk melihat perbandingan dari tes yang diberikan sebelumnya dengan menggunakan indikator yang sama dengan indikator penilaian pada *pre-test*.

Tabel 4.5 Skor aspek penilaian taharah pada *post-test*

No urt. siswa	Indikator Kemampuan Taharah <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>																				Skor						
	Wudu										Tayamum					Mandi Wajib											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	76	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	71	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	83	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	72	
5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82	
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	65	
7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	72	
8	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	69	
9	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	71	
10	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	71	
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	83
12	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	67	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	86	
14	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	76	
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	72	
16	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	71	
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	82	
18	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	71	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	87	
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
21	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	74	
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	73	

Dengan Kategori Penilaian (*instrumen penelitian terlampir*):

0 = 10 – 30 (sangat rendah)

1 = 30 – 50 (Rendah)

2 = 50 – 70 (Sedang)

3 = 70 – 80 (Tinggi)

4 = 80 – 100 (Sangat Tinggi)

Tabel 4.6 Nilai *post-test* peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Aslan	76
2	Aulia Citra	71
3	Bella Safira	83
4	Faramitha	72
5	Irma Erviana Suardi	82
6	Mareza Kurniawan	65
7	Moh. Arif Hidayat	72
8	Muh. Anis	69
9	Muh. Azriel	71
10	Muh. Tridzul Malik	71
11	Nabila Salsabila	83
12	Nur Alamsya	67
13	Nur Mufhtia	86
14	Nursyam	76
15	Putri	72
No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-Test</i>

16	Rezki Al-Fauzy Ahmady	71
17	Sarfaidah	82
18	Syahrul	71
19	Syakila Aulia	87
20	Syekila Nurhikma	67
21	Zahwa Aulia	74
22	Nur Alyah Rezky Amir	73
JUMLAH		1641

Tabel 4.7 Frekuensi dan Presentase Hasil *Post-Test* berdasarkan klasifikasi

No	Klasifikasi	Skor Hasil	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	81-100	6	27,27%
2	Baik	71-80	12	54,55%
3	Cukup baik	51-70	4	18,18%
4	Kurang	31-50	-	-
5	Sangat Kurang	0-30	-	-
JUMLAH			22	100%

Dari hasil *post-test* di atas, maka dapat dikatakan bahwa setelah implementasi model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran taharah kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang, mengalami peningkatan kemampuan *taharah* dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum model pembelajaran *modelling the way* diterapkan. Hal tersebut bisa dilihat dari presentase nilai *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan 54,55%.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan taharah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang.

Tabel 4.8 Hasil Belajar *Post-Test* menggunakan SPSS 21.0

Posttest		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		74,59
Std. Error of Mean		1,369
Median		72,00
Mode		71
Std. Deviation		6,419
Variance		41,206
Range		22
Minimum		65
Maximum		87

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.0 pada data setelah adanya perlakuan diperoleh jumlah sampel yang valid sebanyak 22, skor mean/rata-rata = 74,59, nilai tengah = 72,00, standar deviasi = 6,417, variansi = 41,206, rentang = 22, nilai minimum = 65 dan nilai maksimum = 87.

4.1.3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan taharah peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *modelling the way* secara daring, maka peneliti dapat membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Aslan	48	76
2	Aulia Citra	51	71
3	Bella Safira	52	83
4	Faramitha	44	72
5	Irma Erviana Suardi	47	82
6	Mareza Kurniawan	38	65
7	Moh. Arif Hidayat	36	72
8	Muh. Anis	44	69
9	Muh. Azriel	39	71
10	Muh. Tridzul Malik	39	71
11	Nabila Salsabila	57	83
12	Nur Alamsya	41	67
13	Nur Mufhtia	62	86
14	Nursyam	38	76
15	Putri	42	72
16	Rezki Al-Fauzy Ahmady	39	71
17	Sarfaidah	43	82
18	Syahrul	38	71
19	Syakila Aulia	65	87
20	Syekila Nurhikma	45	67
21	Zahwa Aulia	47	74
No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	

		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
22	Nur Alyah Rezky Amir	41	73
JUMLAH		996	1641

Dari tabel *pre-test* dan *post-test* di atas, diketahui perbandingan yang lumayan jauh antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik, untuk lebih spesifik dapat dilihat pada tabel tabulasi *pre-test* dan *post-test* berikut:

Tabel 4.10 Tabulasi data *Pre-test* dan *Post-test*

No	<i>Pre-test</i> (X_1)	<i>Post-test</i> (X_2)	Selisi/ <i>Deviation</i> (D)
1	48	76	28
2	51	71	20
3	52	83	31
4	44	72	28
5	47	82	35
6	38	65	27
7	36	72	36
8	44	69	25
9	39	71	32
10	39	71	32
11	57	83	26
12	41	67	26
13	62	86	24
No	<i>Pre-test</i> (X_1)	<i>Post-test</i> (X_2)	Selisi/ <i>Deviation</i>

			(D)
14	38	76	38
15	42	72	30
16	39	71	32
17	43	82	39
18	38	71	33
19	65	87	22
20	45	67	22
21	47	74	37
22	41	73	32
JUMLAH			655

Hasil perhitungan selisih antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan selisih yang cukup tinggi dari rata-rata yang diperoleh sebesar 29,77 yang menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan dari *pre-test* setelah mengalami peningkatan pada hasil *post test* peserta didik.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Tabel 4.11 Paired Samples Statistics mean dan standar deviasi *pre-test* dan *post test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,27	22	7,917	1,688
	Posttest	74,59	22	6,419	1,369

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* yaitu 45,27 dengan standar deviasi 7,917 dan pada nilai *post-test* 74,59 dengan standar deviasi 6,419. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa

implementasi model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan taharah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang.

Tabel 4.12 Tabel Paired Samples Correlation hubungan dua variabel

Paired Samples Correlations by SPSS 21.0

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	22	,756	,000

Berdasarkan tabel korelasi dua variabel diatas, diperoleh korelasi antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,756 disimbolkan dengan *r*. Jika *r* dikuadratkan maka menunjukkan sumbangan model pembelajaran *modelling the way* terhadap peningkatan kemampuan taharah. Terlihat bahwa $0,756^2 = 0,57$ (57%). 57% peningkatan kemampuan taharah dikarenakan model pembelajaran *modelling the way* sisanya 43% disebabkan faktor lain.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS.21.0:

Tabel 4.12 Paired Sample Test menggunakan SPSS 21.0

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-29,318	5,204	1,110	-31,626	-27,011	-26,423	21	,000

Sesuai dengan tabel 4.12 *Paired sample test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sig : $p \leq 0,05$ artinya ada peningkatan pada taraf sig. 5%

- b. Sig : $p \geq 0,05$ artinya tidak ada peningkatan pada taraf 5%

Diperoleh bahwa $0,000 < 0,005$ ($p > 0,05$), sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan taharah peserta didik.

Untuk nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar - 26,423. t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar *post-test*. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung menjadi 26,423 diuji pada taraf signifikansi 5% (0,05) menggunakan dua sisi sehingga menjadi 0,025. Derajat bebas (df) sebesar 21 sehingga nilai t tabel = 2,079. Dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $26,423 > 2,079$. Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel maka hasil menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan taharah peserta didik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan lebih mendalam tentang pembahasan hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sangatlah penting dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menunjang kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, apektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *modelling the way* diterapkan secara daring online yang dikarenakan penelitian masih dalam masa pandemik

Covid-19. Meskipun demikian, model pembelajaran masih cukup efektif diterapkan melalui perantara media sosial yaitu *whatsapp group*.

Penerapan model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran taharah sangat bagus untuk diterapkan yang dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan atau skill peserta didik untuk mendemostrasikan dari materi atau skenario yang telah dibagikan secara berkelompok. Selain itu, dapat membantu peserta didik untuk termotivasi belajar dengan semangat jiwa interaksi sosial sesama teman dengan menggunakan kreativitas mereka masing-masing dalam memahami materi pembelajaran secara cepat dan efisien.

Terkhusus dalam materi taharah yang tergolong memiliki pembahasan yang cukup padat dan bercabang-cabang pembagiannya yang memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi serta praktik secara langsung untuk memahami materi tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran *modelling the way* dalam proses pembelajaran meskipun secara *daring* peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan mendemostrasikan secara langsung sesuai dengan kreativitas dan tingkat pemahaman setiap peserta didik.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan pengertian model pembelajaran *modelling the way* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi. Kreativitas peserta didik sangat dituntut dalam menciptakan skenario sendiri sekaligus menentukan kesanggupan mereka membuat ilustrasi untuk keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.¹

¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 108.

Peneliti memberikan *pre-test* pada peserta didik dengan tiga aspek penilaian yaitu kemampuan wudu, tayamum dan mandi wajib. Di peroleh hasil dari *pre-test* masih dalam kategori cukup. Dilihat dari keterampilan melakukan wudu sebagian besar peserta didik masih kurang tepat ketika membasuh tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala yang hanya menyapu air sampai jidat. Selain itu, cara membasuh kaki masih kurang tepat dengan menerapkan cara seperti muncuci kaki pada umumnya tanpa membasuh sampai dengan mata kaki dan sela-sela jari kaki.

Pada hasil *pre-test* kemampuan tayamum, hampir dari semua peserta didik masih belum mengetahui cara bertayamum dengan benar. Salah satu peserta didik melakukan tayamum dengan menepuk kedua tangan di dinding dan melakukan tayamum layaknya melakukan wudu. Namun, sebagai besar peserta didik melakukan tayamum masih kurang tepat yang dikarenakan cara meratakan debu ke tangan sampai siku masih kurang tepat.

Pada hasil *pre-test* kemampuan mandi wajib, hampir seluruh peserta didik masih memahami mandi wajib hanya sebatas mandi pada umumnya tanpa menerapkan rukun-rukun mandi wajib tersebut. Selain itu masih banyak dari peserta didik yang belum mengetahui niat mandi wajib itu sendiri.

Pada hasil *post-test* kemampuan wudu, sebagian dari peserta didik mengalami peningkatan keterampilan seperti cara membasuh tangan pergelangan tangan sampai siku sudah meningkat yang terlihat dari cara meratakan air dengan benar. Kemudian terlihat dari cara mengusap sebagian kepala yang sudah mengena pada bagian ubun-ubun ketika meratakan air ke kepala.

Pada hasil *post-test* kemampuan tayamum, sudah mengalami sedikit peningkatan terlihat dari cara melafazkan niat tayamum dengan baik dan benar, serta cara menepuk debu yang kemudian di hembuskan, dan cara meratakan debu sampai

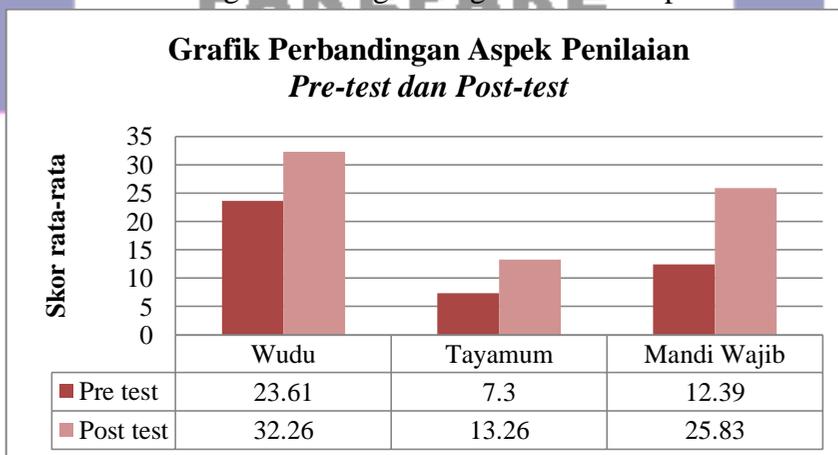
siku yang awalnya masih ada bagian yang belum terkena, hingga akhirnya sudah terkena secara baik dan benar.

Pada hasil *post-test* kemampuan mandi wajib, peserta didik sebagian besar sudah mampu menjelaskan dan mendemostrasikan niat serta langkah mandi wajib dengan baik dan benar.

Implementasi model pembelajaran yang diuji cobakan adalah model pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran taharah dalam hal ini kemampuan bersuci peserta didik. Setelah mengadakan beberapa kali pertemuan di grup whatsapp yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan tata muka secara daring kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Suppa. Setelah mengadakan beberapa kali pertemuan pembelajaran, dengan melakukan pengujian *pre-test* dan *post-test* dengan menguji kemampuan bersuci peserta didik dengan menggunakan indikator penilaian kemampuan sebanyak 25 sub-point yang dimana memiliki kesamaan antara pretest dan posttest.

Sebagai wujud untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan taharah peserta didik setelah diimplementasikan model pembelajaran *modelling the way* dapat dilihat sebagaimana grafik berikut:

Gambar 4.6 Diagram Barang Peningkatan Kemampuan Taharah



Berdasarkan diagram batang di atas bahwa perolehan skor rata-rata pada *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*. Perolehan pada aspek kemampuan wudu mencapai 32,26 dari angka 23,61. Perolehan pada aspek kemampuan tayamum mencapai 13,26 dari angka 7,3. Perolehan pada aspek kemampuan mendeskripsikan tata cara mandi wajib mencapai 25,83 dari 12,39.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan taharah dari berbagai jenis aspek kemampuan yang dinilai memiliki peningkatan yang cukup signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan dalam hal ini tidak hanya dalam satu aspek saja, melainkan pada semua aspek yang dijadikan sebagai indikator penilaian kemampuan taharah peserta didik.

Perolehan dari keseluruhan analisis data *pre-test* dan *post-test* juga diperoleh melalui pengujian dari hipotesis penelitian melalui uji T-test dengan perolehan $t_{hitung} = 26,423 \geq t_{tabel} = 2,07961$ dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_1 yang merupakan terdapat peningkatan kemampuan taharah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang ini dapat diterima.

Dari pernyataan hasil data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan kemampuan taharah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Suppa Kab. Pinrang.